

**DEMOGRAFI KOTO TANGAH
PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KETERSEDIAAN FASILITAS
SOSIAL EKONOMI TAHUN 1980-2010**

Skripsi

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)***



OLEH

**Nama : David Benni Kurnia
BP/NIM : 2005/68100**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada tanggal 30 Juli 2013

Demografi Koto Tengah Pertumbuhan Penduduk Dan Ketersediaan Fasilitas
Sosial Ekonomi Tahun 1980-2010

Nama : David Benni Kurnia
NIM/BP : 68100/2005
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji Nama

1. Ketua : Dr. Erniwati, S.S, M.Hum

2. Sekretaris : Drs. Zul Asri, M.Hum

3. Anggota : Hendra Naldi, S.S, M.Hum

: Drs. Etmi Hardi, M.Hum

: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

David Benni Kurnia (2005/68100): Demografi Koto Tangah Pertumbuhan Penduduk Serta Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi Tahun 1980-2010 (**Skripsi**) Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini mengkaji tentang Demografi Koto Tangah pertumbuhan penduduk serta ketersediaan fasilitas sosial ekonomi tahun 1980-2010. Kecamatan Koto Tangah terletak pada perbatasan kota padang arah utara dengan kab. Padang Pariaman, dan merupakan wilayah pinggiran kota. Dalam tulisan ini yang menjadi permasalahan adalah aspek permasalahan Demografis Koto Tangah sebagai kecamatan yang penduduknya melonjak cukup tajam dalam dua dekade serta melihat kenapa arah pembukaan lahan pemerintah Kota Padang ke wilayah Koto Tangah. Bagaimana ketersediaan lahan sebagai ruang yang ada pada kecamatan Koto Tangah

Tujuan dari penelitian ini menjelaskan pola penyebaran penduduk secara geografis seiring dalam dua dekade ini pertumbuhan penduduk di Koto Tangah cukup pesat. Dan Menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan tata ruang Koto Tangah dalam menghadapi pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dalam dua dekade. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan mengumpulkan data primer berupa arsip-arsip yang diperoleh dengan badan Pusat Statistik dan laporan kependudukan kecamatan Koto Tangah. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, dan hasil-hasil peneliti lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpul kemudian di kritik untuk mengetahui keaslian isi informasi. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan objek yang diteliti. Kemudian hasil penelitian tersebut di tuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pertumbuhan penduduk kecamatan Koto Tangah serta ketersediaan fasilitas sosial ekonomi tahun 1980-2010 adalah Pertama, pertumbuhan penduduk yang terjadi pada wilayah Kecamatan Koto Tangah karena dijadikan Koto Tangah dalam perencanaan tata ruang kota sebagai wilayah pemukiman Kedua, ketersediaan fasilitas sosial ekonomi yang tidak cukup beriringan dengan pertumbuhan penduduk Koto Tangah. Ketiga, Koto Tangah memiliki akses jalan yang strategis karena berada pada pintu gerbang untuk keluar Kota Padang menuju wilayah dataran tinggi. Keempat, perubahan pola pemukiman penduduk tidak banyak di atur oleh pemerintah, bahkan pada pertengahan tahun 2009 faktor alam menyebabkan pembangunan pemukiman kearah perbukitan yang mempunyai ketinggian dari permukaan laut

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Demografi Koto Tengah Pertumbuhan Penduduk Dan Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi Tahun 1980-2010**”, skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Kepada Ibu Dr. ErniWati, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Sekretaris Jurusan Sejarah UNP Drs. Etmi Hardi, M.Hum yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Hendra Naldi, SS, M.Si, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen pengajar di Jurusan Sejarah FIS UNP.

4. Semua informan, terima kasih atas semua kerjasamanya dan semua informasi yang diberikan kepada penulis.
5. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal saleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Kajian Pustaka.....	8
1. Kerangka Konseptual	9
2. Kerangka Teoritis	10
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM KOTO TANGAH	
A. Kondisi Geografis	13
B. Keadaan Penduduk, Sosial, dan Budaya	13
1. Sejarah Singkat Pertumbuhan Kependudukan di Indonesia.....	14
2. Keadaan Penduduk Koto Tangah	16
3. Keadaan sosial masyarakat kecamatan Koto Tangah sekarang	17
4. Kondisi kebudayaan	18
5. Kondisi Perekonomian	18
C. Perkembangan Koto Tangah Menjadi Bagian Wilayah Kota Padang.....	20
BAB III PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN FASILITAS SOSIAL EKONOMI KOTO TANGAH 1980-2010	
A. Pertumbuhan Penduduk Koto Tangah.....	26
1. Pertumbuhan Penduduk Koto Tangah 1980-2010	26

2. Faktor Alam	32
B. Perkembangan Fasilitas Sosial Ekonomi	34
1.Fasilitas Pendidikan.....	36
2.Fasilitas Kesehatan	39
3.Pasar Sebagai Fasilitas Ekonomi.....	41
C. Koto Tengah Wilayah Akses.....	42
D. Perubahan Tata Ruang	45
BAB IV KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Banyak Sekolah, Murid, Guru Pada SLTP Negeri Dan Swasta Menurut Kecamatan.....	29
Tabel 2. Banyak Sekolah Menurut Pendidikan Per Kecamatan	31
Tabel 3. Jumlah Puskesmas Dan Puskesmas Pembantu Beserta Jumlah Tenaga Medis Perkecamatan.....	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 1996-2000.....	40
Tabel 5. Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Padang 1990-2000.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Perumahan

Lampiran 2. Pembangunan Balai Kota Padang

Lampiran 3. Lahan Pertanian Yang Menjadi Pemukiman Warga

Lampiran 4. Pasar di Kota Tengah

Lampiran 5. Peta Persebaran Penduduk Kota Tengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat mempunyai peran dalam pusat kegiatan politik, sosial budaya dan ekonomi yang cukup penting. Dalam bidang politik mempunyai padang berperan ganda yaitu; sebagai pusat pemerintahan daerah tingkat I yaitu provinsi yang dikepalai oleh gubernur yang berkantor dan menetap di Padang, kedua sebagai pemerintah otonom daerah tingkat II atau kota madya yang dikepalai oleh wali kota, seperti yang telah di atur Undang-Undang No 5 tahun 1974¹ tentang pengakuan daerah otonom dalam dua tingkat. Kepala daerah tingkat I dan II tidak menjalani pemerintahan dengan sendirian akan tetapi juga terdapat badan legislatif yaitu DPRD provinsi dan kota yang mendampingi, juga berkantor di Kota Padang.

Dalam bidang sosial budaya dan ekonomi, Kota Padang memfasilitasi dengan baik dalam upaya untuk perkembangan kota. Untuk bidang sosial seperti pelayanan kesehatan, tersedia rumah sakit umum daerah M. Djamil serta beberapa rumah sakit swasta dan klinik kesehatan untuk melayani masyarakat. Dalam bidang pendidikan terdapat perguruan tinggi (universitas) negeri diantaranya; UNAND, UNP dulunya (IKIP), perguruan tinggi agama IAIN dan adanya perguruan tinggi swasta lainnya yang banyak menarik minat orang untuk datang menimba ilmu. Sektor ekonomi ditopang dengan

¹ Colombijn, freek. 2006. Paco-Paco Kota Padang: Sejarah sebuah Kota di Indonesia abad ke-20 dan penggunaan ruang Kota, terj. Lili rahmaini, dkk. Yogyakarta: Ombak; hal: 200

adanya pasar induk (Pasar Raya Padang) yang menjadi pusat nantinya untuk pasar-pasar pembantu wilayah pinggiran kota dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik dalam skala besar maupun kecil, sehingga transportasi dalam kota dibangun untuk menghubungkan pasar induk dengan pasar-pasar wilayah pinggiran. Berdirinya PT. Semen Padang juga pabrik-pabrik pengolahan karet yang bergerak dalam kegiatan industri dan dilengkapi dengan sarana transportasi pelabuhan Teluk Bayur untuk membantu kegiatan ekspor dan impor meliputi jalur perairan pantai barat Sumatera sehingga menambah pilar ekonomi bagi Padang sendiri.

Beberapa kelebihan yang dimiliki Kota Padang menyebabkan terjadinya urbanisasi. Adanya perkantoran instansi-instansi pemerintahan dan swasta yang menyerap tenaga kerja cukup banyak. Sebagai pusat dari pendidikan dan budaya menarik pelajar dari berbagai wilayah hal itu menjadi kemajemukan kota karena terdapat berbagai etnis dan budaya membaaur menjadi satu sehingga menjadi salah satu faktor nantinya mendukung kekuatan ekonomi bagi Padang. Dengan kota yang pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat sehingga menyebabkan terjadinya disparitas (perbedaan) terhadap pertumbuhan penduduk wilayah sekitar. Padang menjadi pilihan yang utama sebagai tempat untuk berdomisili tentu saja proses pertumbuhan penduduk pada wilayah sekitar menjadi stagnasi (sangat lambat) karena wilayah sekitar Padang bisa dikatakan menjadi pemasok penduduk (urbanisasi) ke wilayah kota. Segala sesuatu yang diperlukan untuk menghadapi arus urbanisasi yang cukup pesat membuat kebutuhan akan

ruang tidak dapat ditunda lagi, hal itu mendorong pemerintah ataupun penduduk melakukan pembangunan yang mengakibatkan terjadi perubahan penggunaan lahan pertanahan kota dikarenakan oleh kebutuhan yang meningkat. Salah satu analisa Slamet Riyadi, faktor kependudukan dan aspek sosial ekonomi, yang mempunyai sifat jauh lebih dinamis sehubungan dengan kuantitas penduduk perkotaan, ada dua hal yang berpengaruh terhadap perkembangan kota, yaitu:

- a. Pertambahan alami dari penduduk kota. Pertambahan ini dihitung dari banyak kelahiran dikurangi dengan banyaknya kematian dari penduduk kota.
- b. Pertambahan penduduk yang disebabkan karena adanya pendatang (urbanisasi).²

Dengan menjadikan kota sebagai pilihan, hal itu menjadikannya sebagai sumber kegiatan untuk sosial ekonomi bagi penduduk yang migrasi ke kota. Perubahan demografis secara dinamis telah mendorong kebutuhan dan penggunaan lahan untuk berbagai kepentingan, baik kepentingan permukiman dan perumahan maupun kepentingan fasilitas sosial ekonomi untuk perkembangan kota itu sendiri. Kota sekarang ini dalam menghadapi masalah urbanisasi yang semakin meningkat cepat menghadapi tantangan untuk meluaskan wilayah tata ruangnya sebagai akibat dari perubahan penggunaan lahan untuk berbagai kepentingan penduduk yang semakin mendesak.

² Bakaruddin. 1994. *Studi Perkembangan dan Peremajaan Kota*. FPIPS IKIP Padang, hal:42

Pada tahun 1950an luas Kota Padang adalah 33 Km², yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Padang Barat, Padang Selatan dan Padang timur serta 13 kampung³. Kebutuhan Kota Padang dalam penambahan lahan menghadapi pertumbuhan penduduk maka diperlukan perluasan kota. Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1980,⁴ Kota Padang mengalami perluasan wilayah pada tahun 1980 menjadi 695,83 Km² dengan 11 kecamatan yaitu: Padang Utara, Koto Tangah, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, dan Bungus/Teluk Kabung serta 193 kelurahan⁵.

Dalam tiga dekade terakhir, kota-kota penting di Sumatera mengalami perubahan yang cepat antara lain disebabkan oleh perluasan wilayah kota.⁶ Perkembangan dan perubahan Kota Padang dipengaruhi oleh dinamika kegiatan sosial ekonomi yang berlangsung, dan keadaan geografis sebagai Ibu Kota Provinsi, sehingga Kota Padang tidak luput dalam permasalahan demografis. Permasalahan kependudukan ini dapat kita lihat dari terus beranjak naiknya angka jumlah penduduk setiap tahun yaitu 3,3%.

Pada tahun 1981 konsentrasi wilayah penduduk terbanyak Kota Padang tertuju pada Kecamatan Padang Barat dilihat jumlah penduduk 81.600 jiwa dengan luas 6,7 Km² dan kepadatan penduduk 12.035 jiwa/Km².

³ Colombijn, freek. 2006. Paco-Paco Kota Padang: Sejarah sebuah Kota di Indonesia abad ke-20 dan penggunaan ruang Kota, terj. Lili rahmaini, dkk. Yogyakarta: Ombak; hal 172-173

⁴ Sumatera Dalam Angka 1975. Op. Cit. Hal 50

⁵ Padang Dalam Angka 1981.(BPS Kota Padang)

⁶ Colombijn, freek. 2006. Paco-Paco Kota Padang: Sejarah sebuah Kota di Indonesia abad ke-20 dan penggunaan ruang Kota, terj. Lili rahmaini, dkk. Yogyakarta: Ombak; hal 5

Meningkatnya angka kelahiran, urbanisasi, penduduk musiman yang mencari nafkah di Kota Padang serta kelengkapan fasilitas yang dimiliki Kota Padang baik itu dalam sektor pendidikan, perdagangan, industri yang telah mampu menarik masyarakat daerah sekitarnya untuk bermukim di Kota ini dan memicu angka pertumbuhan penduduk.

Ketidak merataan pembangunan di kawasan pusat kota dengan daerah pinggiran, sehingga pada tahun 1983 Kecamatan Koto Tangah masuk ke dalam rencana pembangunan kota.⁷ Wilayah Koto Tangah menjadi hamparan lahan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai wilayah pemukiman penduduk yang berkegiatan di pusat kota. Dengan fenomena kehidupan perkotaan akibat semakin berkembangnya penambahan penduduk, maka kebutuhan untuk permukiman, perdagangan, jasa dan industri yang meningkat sehingga dilakukan pembangunan untuk menjadikan wilayah Koto Tangah sebagai salah satu pusat satelit Kota Padang.

Dalam dua dekade terakhir salah satu kecamatan di pinggir Kota Padang terjadi pertumbuhan penduduk yang cukup pesat adalah Kecamatan Koto Tangah yaitu pada tahun 2000 tercatat 131.010 jiwa, dalam 10 tahun terjadi peningkatan sehingga pada 2010 menjadi 167.079 jiwa dengan perhitungan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3.0% pertahun, dan konsentrasi kepadatan 720 Km².⁸ Perkembangan Koto Tangah menjelma

⁷ Misrawati. 2005. Skripsi; Pembangunan Perumnas di Kota Padang 1977-1990.hal:35

⁸ Padang Dalam Angka 2010

menjadi daerah penyangga kota (Sub Urban) dan menjadi tempat alternatif untuk pemukiman karena akses yang cukup leluasa dengan pusat Kota.

Perubahan pada pola penyebaran dan pertumbuhan penduduk Kota Padang yang terjadi dalam dua dekade, pada awal 1980an berpusat di pusat kota yaitu kecamatan Padang Barat, sedangkan angka kepadatan penduduk di Koto Tangah dalam satuan jiwa berjumlah 50,150 jiwa dengan luas 176 Km² dan kepadatan penduduk 285 jiwa/Km², dalam melihat konsentrasi penduduk yang belum sesuai dengan luas wilayah, membuat Koto Tangah belum menjadi wilayah yang dituju dalam pengembangan wilayah Kota Padang. Pada awal 2000 sampai 2010 keadaan berubah dan beralih ke arah utara Kota Padang yaitu kecamatan Koto tangah. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, dari tahun ke tahun tentu saja membutuhkan ruang sebagai kebutuhan akan pemukiman di Kota Padang.

B. Pembatasan masalah.

Sekiranya penulis merasa perlu memberikan batasan dalam penulisan ini. Berhubung pembahasan yang penulis lakukan didalam penelitian ini cukup luas, yaitu melihat kota dengan perkembangannya dalam beberapa periode dan permasalahan secara sosiologis didalam kota itu sendiri tentu saja penulis tidak menulis sejarah kota yang meyeluruh, akan tetapi penulis melihat bagaimana pada bagian-bagian wilayah yang membentuk kota secara utuh dan bagian itu adalah salah satu kecamatan yang ada pada Kota Padang, yaitu kecamatan yang terletak pada wilayah paling utara Kota Padang (Koto Tangah).

Fokus kajian penulis dalam penelitian Koto Tangah ini adalah mengenai aspek permasalahan Demografis Koto Tangah sebagai kecamatan yang penduduknya melonjak cukup tajam dalam dua dekade serta melihat kenapa arah pembukaan lahan pemerintah Kota Padang ke wilayah Koto Tangah. Bagaimana ketersediaan lahan sebagai ruang yang ada pada kecamatan Koto Tangah. Sedangkan batasan temporal dalam melihat kronologis peristiwa adalah tahun 1980 sampai 2010. penulis mendeskripsikan 3 periode sensus dari 1980 sampai 1990, 1990 menuju 2000 dan 2000 hingga 2010 yang merupakan batas akhir penelitian penulis yaitu melihat sensus penduduk hanya dalam jangka 10 tahun sekali dan berakhir pada 2010.

Penulis memunculkan pertanyaan untuk memperjelas dalam pembatasan permasalahan dalam penelitian penulis antara lain: Dengan pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi di kecamatan Koto Tangah bagaimana dampaknya terhadap perencanaan dan pembangunan tata ruangnya pada tahun 1980-2010

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pola penyebaran penduduk secara geografis seiring dalam dua dekade ini pertumbuhan penduduk di Koto Tangah cukup pesat.
2. Menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan tata ruang Koto Tangah dalam menghadapi pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dalam dua dekade.

Berkaitan dengan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Khususnya bagi saya sendiri memahami bagaimana tentang struktur kependudukan suatu kota.
2. Penelitian ini semoga menjadi sumbangan yang berarti bagi ilmu-ilmu sosial terutama menyangkut *study* Demografi sehingga nantiya dapat membantu Khususnya pemerintah Koto Tangah dalam menghadapi masalah-masalah Demografis.
3. Penelitian ini dapat menjadi pengayaan bagi ilmu sejarah khususnya mempertajam analisis persoalan-persoalan demografi dan kependudukan yang ada di Indonesia.
4. Khususnya pada Koto Tangah sendiri dapat memperkaya sejarah lokal dan memperhatikan masalah-masalah kependudukan untuk pengembangan wilyah kedepan nantinya.

D. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

Demografi mempelajari sturktur dan proses penduduk pada suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, pesebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses Demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk⁹

⁹ Ida Bagoes Mantra. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kemajuan teknologi dan peningkatan pembagian kerja membiarkan penduduk untuk meningkat, dan sebegitu jauh sebagai kemajuan teknologi dan organisasi merangsang peningkatan angka kelahiran (fertilitas) atau suatu kemunduran dari angka kematian (mortalitas), kemajuan-kemajuan seperti ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk.¹⁰

Dengan melihat permasalahan demografis Kota Padang sebagai ibu kota sebuah provinsi Sumatera Barat, penulis melihat permasalahan yang ada di kota bukan dari sudut kemajemukan penduduk kota, akan tetapi kota cenderung mempunyai titik-titik (pusat) kegiatan ekonomi atau pemerintahan yang terpusat, kemudian meluas/melebar ke zona transisi daerah di sekitarnya sesuai dengan konsentrasinya manusia dan kegiatan di daerah pusat bisnis adalah proses desentralisasi ke zona yang terpencil¹¹. Selain itu, kemajemukan penduduk yang telah menjadi ciri kota-kota sehingga berbagai kepentingan menjadikan tata ruang kota menjadi semakin berubah sebagai akibat dari tekanan pertambahan penduduk

2. Kerangka Teoritis

Penjelasan akan teori kependudukan pada akhir abad 19 dan awal abad 20 dilakukan pendalaman kembali pada beberapa teori kependudukan. Teori Malthus dan Marx yang merupakan rintisan teori kependudukan yang banyak dipakai dalam penjelasan akan fenomena kependudukan pada era modren

¹⁰ Heer, David M. 1985. *Masalah kependudukan di negara berkembang* terj R.G, Kartasapoetra dan G. Kartasapoetra. Jakarta: PT Bina Aksara

¹¹ Colombijn, freek. 2006. *Paco-Paco Kota Padang: Sejarah sebuah Kota di Indonesia abad ke-20 dan penggunaan ruang Kota*, terj. Lili rahmaini, dkk. Yogyakarta: Ombak

sekarang ini. Teori-teori ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: 1) kelompok teori fisiologis dan sosial ekonomi; 2) teori teknologi.¹²

Dalam pengembangan teori fisiologi dan sosial ekonomi, Emile Durkheim seorang Sosiolog Perancis akhir abad ke-19 menekankan perhatiannya kepada keadaan akibat pertumbuhan penduduk. Durkheim menyatakan pada suatu wilayah yang angka kepadatan penduduknya tinggi, akan timbul persaingan di antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam usaha untuk memenangkan persaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan serta spesialisasi tertentu. Keadaan ini terlihat pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.¹³

Teori Malthus dan Marx mempunyai pengikut yang cukup luas, seperti negara-negara kapitalis cenderung membenarkan teori ini yang beranggapan bahwa penduduk bertambah maka akan membuat kemiskinan bertambah, maka negara kapitalis membuat program pengurangan penduduk, lalu Marx memberi antitesis atas Malthus, bahkan ia mengatakan sistem yang ada dalam kapitalislah yang membuat ketidakmerataan penghasilan pada kaum buruh dan pemikiran Marx ini juga mendapat tempat pada negara sosialis.

Sebagai penengah teori Transisi Demografi dapat diterima secara luas tentang pandangan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pembangunan dan perkembangan ekonomi. Selain itu juga sistem nilai

¹² Ida Bagoes Mantra. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹³ Ida Bagoes Mantra. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pola tingkah laku reproduksi (fertilitas, serta aspek demografi lainnya) semua itu berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan penduduk. Variabel Penyebab pertumbuhan penduduk terjadi karena angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian.¹⁴ Akibatnya kebutuhan ruang akan bertambah pula.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang tersusun dalam empat tahap yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi data, dan Historiografi.¹⁵ Langkah awal *heuristik*, merupakan tahap pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Demografi Koto Tangah pertumbuhan penduduk serta ketersediaan fasilitas sosial ekonomi pada tahun 1980-2010 digunakan dua jenis data yaitu: Data primer dan Data sekunder. Data primer, merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat berupa arsip-arsip atau dokumen mengenai data jumlah penduduk yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Kota Padang

Data sekunder, merupakan data tambahan yang mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh melalui studi perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan yang

¹⁴ Prof.Dr. Dendasurono Prawiroatmodjo. *Pertumbuhan Penduduk dan pembangunan ekonomi di negara-negara dunia ketiga*. Departemen pendidikan dan kebudayaan. jakarta 1988

¹⁵ Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP

diteliti, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari literatur-literatur yang ada hubungannya untuk realisasi tujuan tersebut. Data-data tersebut didapat melalui studi pustaka seperti Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Tahap kedua adalah *kritik sumber*, data maupun dokumen yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi untuk melihat tingkat keaslian atau keotentikan data tersebut. Dalam kritik sumber terdiri dari *kritik eksternal* dan *kritik internal*. Kritik eksternal adalah dengan melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh.

Tahap ketiga adalah melakukan *analisis, sintesis, dan interpretasi data* yaitu dengan memilah sumber sejarah guna menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini telah dilakukan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Setelah melakukan tahap analisis dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dengan informasi yang sudah dianalisis. Tahap analisis ini tentu melibatkan interpretasi guna merekonstruksi peristiwa yang ditulis.

Tahap terakhir adalah Penyajian Hasil Penelitian (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap tadi kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi karya ilmiah.